

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian, meliputi, desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan validitas data disertai disertai berbagai alasan dan rasionalisasi secara terstruktur dan sistematis.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis berbagai metode pengembangan karakter cinta tanah air pada peserta didik secara lebih komprehensif. Tujuannya adalah untuk mencari, menginterpretasi, serta melekatkan makna atas realitas sosial yang nampak berdasar pada hasil pengamatan secara mendalam.

Makna yang diletakan terhadap realitas yang diamati, tidak hanya sekedar menginterpretasi hasil perhitungan statistik yang miskin makna, melainkan lebih kepada kajian komprehensif secara utuh menyeluruh terhadap hasil penemuan lapangan. Hal ini menunjukan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah sehingga hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi, dimana peneliti membangun suatu gambaran yang kompleks dan holistic dengan menganalisis kata-kata atau pandangan informan secara rinci Sugiyono (2013, hlm.69).

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berorientasi proses (*procces oriented*) dalam pengertian bahwa proses pelaksanaan peneliti yang menemukan sejumlah data dan fakta adalah lebih penting untuk di telaah dan dikaji secara kontemplatif daripada sekedar memahami hasil yang tercipta. Beberapa ciri pendekatan kualitatif yang membedakannya dengan pendekatan lainnya sebagai berikut:

1. Pemahaman makna, merujuk pada kognisi, afeksi, intensi, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah “perspektif partisipan” (*participant's*

perspectives). Fokus pada makna seperti ini merupakan hal mendasar bagi mazhab interpretatif dalam studi ilmu sosial.

2. Pemahaman konteks tertentu, yakni dalam penelitian kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu.
3. Identitas alamiah dan pengaruh tidak terduga, yakni bagi peneliti kualitatif setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana dan pengaruh baru adalah “terhormat” dan berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja (hipotesis kini dan hipotesis sementara waktu)
4. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*), yakni teori yang sudah jadi atau pesanan, atau *a priori* tidaklah mengesankan kaum naturalis, karena teori-teori ini akan kewalahan jika disergap oleh informasi, kejadian, suasana, dan pengaruh baru dalam konteks baru.
5. Pemahaman proses, yakni para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati.
6. Penjelasan sababiyah (*casual explanation*), yakni dalam paradigm kualitatif yang dipertanyakan adalah sejauhmana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y? jadi yang dicari adalah sejauh mana kejadian-kejadian itu berhubungan satu sama lain dalam kerangka penjelasan sababiyah lokal Alwasilah (2012 hlm. 64-67)

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karna itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang dilteliti menjadi lebihjelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menkankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi social, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu nasional dan metode penanaman rasa cinta tanah air pada peserta didik yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses pengembangan karakter cinta tanah air melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional di SMAN 1 Cikalong kabupaten Tasikmalaya maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Penelitian tentang pengembangan karakter cinta tanah air melalui kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasional pada peserta didik tingkat sekolah menengah atas relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-

kegiatan dilakukan dan mengapa mereka melakukan kebajikan atau kebaikan (akhlak yang baik) dalam realitas yang sesungguhnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti memerlukan sejumlah partisipan yang dinilai dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai masalah yang dikaji. Kaitan dengan penelitian mengenai pengembangan karakter cinta tanah air pada peserta didik tingkat sekolah menengah atas, peneliti memilih tiga unsur partisipan dalam penelitian ini, meliputi; unsur pembina ekstrakurikuler, unsur guru, dan unsur peserta didik. Penentuan tiga subjek penelitian tersebut disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, sebagaimana Nasution (1996, hlm. 32) yang menjelaskan bahwa partisipan penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.

Kesatu, partisipan penelitian dari unsur pembina ekstrakurikuler merupakan seseorang yang sangat memahami mengenai ekstrakurikuler, dari sejarah, tujuan pembentukan ekstrakurikuler sebagai pembentukan karakter peserta didik, dan bagaimana proses kegiatan dalam ekstrakurikuler tersebut.

Kedua, partisipan penelitian dari unsur guru adalah guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang dinilai dapat memberikan pengetahuan mengenai indikator-indikator peserta didik yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi.

Ketiga, partisipan penelitian dari unsur peserta didik adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana proses kegiatan pada ekstrakurikuler, dan dampak yang dirasakan oleh peserta didik itu sendiri dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cicalong Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa di sekolah tersebut ada salah satu ekstrakurikuler yang bernama Harmony Choir. Harmony choir adalah sebuah organisasi paduan suara dimana yang hanya khusus menyanyikan lagu-lagu nasional. Selaras dengan peneliti yang ingin meneliti nilai-

nilai yang terdapat dalam lagu nasional untuk menanamkan atau memperkuat rasa cinta tanah air khususnya para peserta didik yang berada pada pendidikan formal.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji suatu teori tertentu, tetapi lebih kepada pengungkapan makna dibalik fenomena sosial yang terjadi atau yang Nampak. Karena itu, penelitian kualitatif cenderung menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dengan metode Herumeunitik. Kuswarno (2013 hlm. 36).

a. Teknik wawancara

Teknik wancara merupakan cara yang digunakan untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, dan pengalaman narasumber dari tiga unsur subjek penelitian sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Kesatu, wawancara dengan pembina ekskul Harmoni Choir untuk menggali berbagai informasi argumentatif mengenai; (a) sejarah terbentuknya ekstrakurikuler Harmoni Choir (b) tujuan pembentukan ekstrakurikuler tersebut, (c) kegiatan dalam organisasi Harmoni Choir, (d) metode pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu nasional, (e) perbedaan sikap antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut dan yang tidak mengikuti, dalam keseharian di dalam kelas ataupun diluar kelas, (f) makna dari lagu nasional, (g) kendala dan hambatan baik teknis maupun non teknis dalam pembelajaran yang terjadi di kegiatan ekstrakurikuler Harmoon Choir.

Kedua, wancara dengan guru PPKn di SMA N 1 Cikalong Kabupaten Tasikmalaya untuk menggali berbagai informasi argumentatif mengenai; (a) pemaknaan atas lagu-lagu nasional, (b) realitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas, (c) manfaat dari mempelajari lagu nasional, (d) metode pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam lagu nasional, (e) karakter peserta didik yang hendak dibangun dari pendidikan tingkat SMA, (f) kontribusi ekstrakurikuler Harmoni Choir, (g) sinergitas antara

pembelajaran dikelas dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun karakter peserta didik, (h) kontribusi ekskul terhadap proses pendidikan.

Ketiga, wawancara dengan peserta didik untuk menggali informasi argumentatif mengenai; (a) pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu nasional, (b) pengetahuan mengenai lagu-lagu nasional, (c) pemanfaatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, (d) tujuan pembentukan ekstrakurikuler, (e) keseriusan dalam mengikuti upacara bendera, (f) motivasi untuk belajar memahami nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu nasional, (g) persepsi mengenai makna lagu nasional, (h) harapan untuk indonesia dimasa yang akan datang.

b. Observasi

Untuk memperoleh akurasi data yang lengkap dan jelas mengenai pengembangan karakter cinta tanah air peserta didik, peneliti mengamati hasil dari visi misi ekstrakurikuler Harmoni Choir, baik fisik maupun non fisik. Dua aspek tersebut mengacu pada gagasan yang dikemukakan Craswell (2008, hlm. 221) bahwa "*observation is a process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and place at a research site*". Menurutnya observasi adalah suatu proses pengumpulan data secara terbuka yang memperoleh informasi dengan cara mengamati orang-orang dan tempat-tempat di lokasi penelitian. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu nasional kepada peserta didik di lingkungan sekolah khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler Harmony Choir di SMA Negeri 1 Cikalong. Data yang dikumpulkan melalui observasi diharapkan lebih faktual menggambarkan situasi dan kondisi kegiatan penelitian, karena itu keberadaan peneliti secara langsung memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data yang dijadikan dasar mendapatkan data yang akurat.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali, mengkaji, dan mempelajari sumber-sumber tertulis baik dalam

bentuk laporan penelitian, makalah, dan jurnal, kliping media masa, dan dokumen negara yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pemilihan metode ini dilandasi pemikiran bahwa melalui sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan, gagasan, persepsi, pemikiran, dan sikap para narasumber

Dokumen-dokumen yang dijadikan sasaran kajian terdiri dari; (a) profil anggaran dasar rumah tangga ekstrakurikuler Harmoni Choir, (b) Penilaian dari mata pelajaran PPKn terhadap peserta didik, (c) Jurnal lagu-lagu nasional yang dibelajarkan dalam ekstrakurikuler Harmony Choir, (e) sertifikat atau piagam-piagam penghargaan yang pernah didapatkan dari berbagai perlombaan. Kajian terhadap dokumen dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dan analisis mengenai pengembangan karakter cinta tanah air pada peserta didik tingkat sekolah menengah atas melalui kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasional.

d. Instrumen penelitian

Sekalipun dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key instrumen*) adalah peneliti sendiri, namun dalam praksisnya peneliti memerlukan sejumlah pedoman untuk memandu jalannya penelitian. Pedoman sebagaimana dimaksud adalah meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model analisis data Van Kaam, meliputi tujuh tahap; membuat daftar dan mengelompokan data awal, reduksi dan eliminasi, pengelompokan dan pemberian tema pada setiap kelompok *invariant consitutes* yang tersisa dari proses eliminasi, identifikasi final, konstruksi deskripsi tekstual informan, membuat deskripsi struktural, serta penggabungan deskripsi tekstural dan struktural untuk menghasilkan makna dan esensi dari penelitian Mouastakas (1994 hlm. 43)

Kesatu, pembuatan daftar pengelompokan data awal. Pada tahap ini peneliti membuat data pertanyaan berikut jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diteliti (*horizontalization*). Kedua, reduksi dan eliminasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menguji data untuk menghasilkan *invariant constitute*. Cara

untuk menguji data ini adalah dengan mengajukan penelitian ”kepada” data yang sudah diperoleh. Pertama, apakah data mengandung aspek penting untuk memahami peristiwa secara keseluruhan?. Ketiga, mengelompokkan dan memberi tema dan setiap kelompok *invariant constitutes* yang tersisa dari proses eliminasi. Setiap kelompok akan menggambarkan tema-tema inti penelitian. Keempat, identifikasi final terhadap data yang diperoleh melalui proses validasi awal data. Caranya dengan memeriksa data dan tema yang diletakan padanya. Kelima, mengkontruksi deskripsi tekstural masing-masing informan, termasuk pertanyaan-pertanyaan verbal dari informan, yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Keenam, membuat deskripsi struktural, yakni penggabungan deskripsi tektural dengan variasi imajinasi. Ketujuh, menggabungkan langkah ke lima dan ke enam untuk menghasilkan makna dan esensi dari penelitian dimana hasilnya harus mampu mempresentasikan tema secara keseluruhan.

3.5 Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif sering kali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan realibilitas. Cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya, antara lain; memperpanjang masa observasi, pengamatan terus-menerus, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *member check* guna memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal).

1. Pengamatan yang terus menerus

Untuk dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terperinci dan mendalam, peneliti dapat melakukan pengamatan secara terus-menerus (kontinue). Melalui pengamatan yang kontinu, peneliti dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamati. Aktifitas ini dilakukan peneliti dengan terus memantau aktifitas yang dilakukan subjek penelitian di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengungkap makna dan kecenderungan dari sebuah fenomena yang sedang diamati, terutama mengenai konsistensi antara jawaban yang diperoleh ketika wawancara dengan apa yang dituangkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

2. Triangulasi

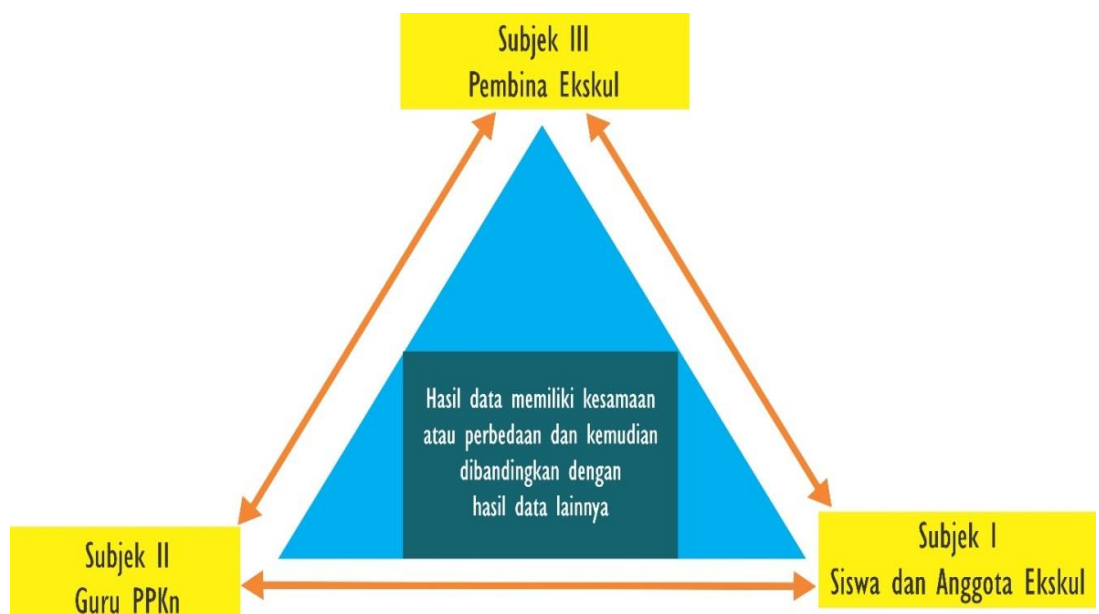
Riyan Rinjani, 2020

PENGEMBANGAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN MENYANYIKAN LAGU-LAGU NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

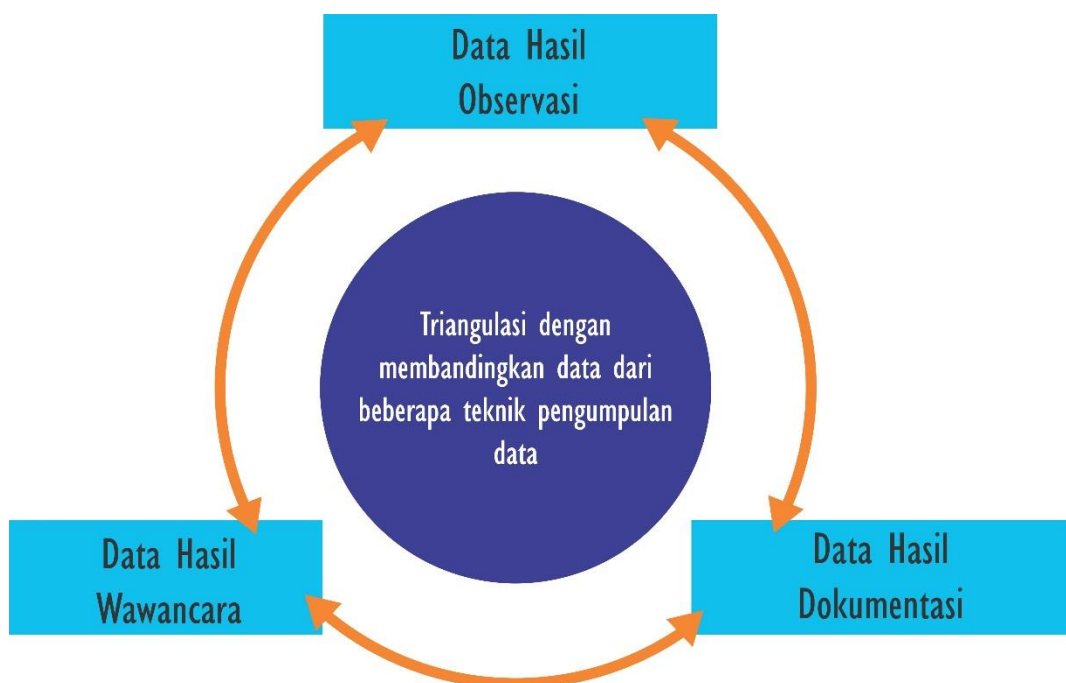
Untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi penelitian. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi berdasarkan sumber data dan triangulasi berdasarkan teknik pengumpulan data

Kesatu, triangulasi berdasarkan sumber data dilakukan dengan mengkomparasikan dan mengkontraskan jawaban-jawaban dari tiga unsur subjek penelitian meliputi peserta didik, pembina ekskul, dan sebagai pakar adalah guru pendidikan kewarganegaraan. Ketika peneliti bertanya mengenai dampak dari kegiatan mempelajari nilai-nilai dan menyanyikan lagu-lagu nasional, maka peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mengkomparasikan (*comparing*) dan mengkontraskan (*contrasing*) antara jawaban dari peserta didik yang aktif di ekstrakurikuler Harmoni Choir, pembina ekskul, dan Guru pendidikan kewarganegaraan (Pakar). Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya bias/subjektivitas jawaban dari subjek penelitian yang dapat mengganggu derajat kepercayaan hasil penelitian.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

Kedua, triangulasi berdasarkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Misalnya, ketika salah satu subjek penelitian dari unsur peserta didik yang aktif di ekstrakurikuler menjelaskan bahwa dengan aktif mengikuti ekskul HC memberikan dampak perilaku yang baik pada kesehariannya disekolah maupun di lingkungan masyarakat, kemudian peneliti melihat kondisi keseharian peserta didik yang aktif dalam HC di lingkungan sekolah untuk membuktikan kebenaran apa yang disampaikan nara sumber.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

3 . Mengadakan *Member Check*

Member check dilakukan peneliti dengan cara menkroscek data hasil wawancara terhadap subjek penelitian sehingga dapat meminimalisir kekhawatiran terjadinya kekeliruan dan salah tafsir antara yang dimaksudkan oleh subjek penelitian dengan yang dipersepsikan oleh peneliti. *Member check* ini dilakukan

Riyan Rinjani, 2020

PENGEMBANGAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN MENYANYIKAN LAGU-LAGU NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan memberikan tafsiran peneliliti mengenai jawaban utuh subjek penelitian, dengan harapan subjek penelitian dapat memberikan komentar dan atau memperbaiki bila ada kekeliruan penafsiran bahkan memberikan peluang subjek penelitian untuk menambahkan hal-hal yang dinilai masih kurang.